



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2023

Sri Ayem^{1*}, Egi Nurpaiji²

AFILIASI:

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*KORESPONDENSI:

sri.ayem@ustjogja.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i3.5972](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.5972)

CITATION:

Ayem, S. ., & Nurpaiji, E. . (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2023. *Jurnal Proaksi*, 11(3), 569–581. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.5972>

Riwayat Artikel:

Artikel Masuk:

21 Juni 2024

Di Review:

20 Agustus 2024

Diterima:

23 September 2024

Abstrak

Dalam dunia investasi, tingkat pengembalian yang tinggi mencerminkan kinerja bisnis yang baik, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, semakin baik pula kinerjanya. Artikel ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan industri Indonesia yang terdaftar pada titik-titik tertentu selama periode. Metode *purposive simple* digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel, sehingga terdapat total 43 perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sales Growth* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba dan sebaliknya Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Sales Growth*, *Net Profit Margin*

Abstract

In the investment world, a high rate of return reflects good business performance, the higher the expected rate of return, the better the performance. This article aims to collect data regarding factors that influence Profit Growth in Indonesian listed industrial companies at certain points during the period. The simple purposive method was used in this research to select the sample, so that a total of 43 companies were the research subjects. The research results show that Sales Growth and Net Profit Margin have a positive effect on Profit Growth and conversely Financial Performance has no effect on Profit Growth.

Keywords: *Financial Performance, Sales Growth, Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Menurut [Candra, 2023](#), Profitabilitas sering dijadikan ukuran kinerja perusahaan, yang mendasari perusahaan membuat keputusan dan memprediksi kemungkinan perkembangan laba di masa mendatang. Laba sendiri adalah selisih pendapatan dan biaya produksi barang dan jasa selama periode akuntansi tertentu. Kenaikan laba yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meraih keuntungan yang besar. Memahami tren laba yang dilaporkan suatu perusahaan penting karena dapat membantu menentukan tingkat keuntungan bagi pemegang saham atau calon investor. Selain itu, laporan juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan. Kreditor juga memerlukan informasi mengenai Pertumbuhan Laba sebelum mengabulkan atau menolak permohonan kredit suatu perusahaan. Faktor-faktor seperti penurunan penjualan, perubahan harga jual, jumlah unit terjual, peningkatan biaya operasional dan item-item lain dalam laporan laba rugi dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba suatu perusahaan ([Pardosi, 2021](#)).

Kenaikan atau penurunan jumlah laba adalah acuan bagi pertumbuhan laba. Pertumbuhan Laba ini berperan penting sebagai indikator kinerja perusahaan ([Wahyudi & Sasongko, 2023](#)). Namun, tak ada jaminan keuntungan akan diperoleh di masa depan. Karenanya tingkat pertumbuhan laba perlu diprediksi dari periode ke periode. Pertumbuhan laba ini juga akan menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan bagi investor untuk menentukan keputusan terkait investasinya pada sebuah perusahaan. Untuk membuat perkiraan tersebut diperlukan analisis yang cermat untuk memperkirakan Pertumbuhan Laba yang akan terjadi. Pada dasarnya bisnis yang dijalankan dengan baik menghasilkan keuntungan yang tinggi. Dalam dunia investasi, efisiensi perusahaan identik dengan return yang tinggi. Baiknya kinerja perusahaan diukur dengan laba yang akan didapatkan. Karena Pertumbuhan Laba tidak dapat dijamin, maka peningkatan laba harus diantisipasi.

Penerbitan laporan keuangan secara berkala merupakan kewajiban bagi perusahaan *go-public*. Audit perusahaan dilakukan untuk mengevaluasi kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena di dalamnya ada informasi akuntansi yang vital bagi sebuah perusahaan. Posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas perusahaan adalah sejumlah informasi akuntansi penting yang berguna bagi masyarakat umum. Manajemen bertanggung jawab menjelaskan penggunaan sumber daya yang dipercayakan untuk informasi keuangan. Selain itu, data keuangan harus memberikan wawasan berharga bagi investor dan pemangku kepentingan potensial lainnya yang ingin mengambil Keputusan. Karena faktanya, sifat penting laporan keuangan menawarkan representasi kinerja ekonomi perusahaan yang akurat dan transparan.

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pernah terlibat dalam manipulasi laba. Sebagai salah satu perusahaan manufaktur di sektor produk konsumen, mereka dilaporkan telah menggelembungkan jumlah uang sebesar Rp 4 triliun dalam laporan keuangan tahun 2017. Sebagai mantan direktur dalam perusahaan tersebut, Budhi Istanto dan Joko Mogoginta melanggar pencatatan laporan keuangan terkait. Dugaan pelanggaran telah dicatat dalam piutang, aset tetap, dan inventaris Grup AISA. Sejak tahun 2012, pengelolaan laporan keuangan Grup AISA telah dilakukan, karena manipulasi atau penyembunyian laporan, fundamental keuangan AISA pada saat itu tidak benar dan tidak menguntungkan.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan kontribusi menghindari manipulasi Pertumbuhan Laba maupun kekeliruan laba pada suatu perusahaan sehingga dapat meyakinkan calon investor maupun investor lainnya bahwa Pertumbuhan Laba pada perusahaan tersebut memang baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian [Rahmawati \(2024\)](#); [Choiroh dan Purbowati \(2024\)](#); [Pardosi dan Juwita \(2021\)](#) karena adanya tambahan variabel independent yaitu *Sales Growth* sehingga variabel tersebut akan melengkapi unsur-unsur yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba suatu perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling theory

Signalling theory merupakan informasi yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai gambaran perkembangan perusahaan di masa mendatang. Dalam pelaksanaannya, pihak internal umumnya memiliki pengetahuan lebih luas tentang kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pihak eksternal sangat membutuhkan informasi tersebut untuk mendapatkan wawasan tentang prospek perusahaan. Menurut [Ritonga \(2020\)](#) *Teori signaling* merupakan perilaku seorang manajer yang memberikan petunjuk kepada pemegang saham tentang potensi pertumbuhan suatu organisasi. Apabila terdapat indikasi laba yang positif, maka volume perdagangan saham perusahaan akan meningkat. Namun jika ada tanda negatif maka volume perdagangan saham perseroan akan menurun. Menurut teori ini, manajemen perusahaan bertindak sebagai orang dalam yang mengirimkan sinyal kepada investor atau pihak eksternal melalui pelaporan keuangan. Keputusan investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh manajemen. Teori ini menjelaskan hubungan antara Kinerja Keuangan, *Sales Growth*, dan *Net Profit Margin* dengan Pertumbuhan Laba. Ketentuannya dirancang untuk mengatasi kesenjangan informasi antara manajer dan entitas eksternal. Manajer sekarang lebih mempunyai pengetahuan tentang perusahaan dan masa depannya. Sinyal positif dan andal yang dikirimkan kepada pihak eksternal dapat mengurangi asimetri informasi, sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai prospek masa depan perusahaan dan meningkatkan kredibilitasnya.

Kinerja Keuangan

Variabel *Return On Asset* (ROA) akan digunakan dalam variabel ini. Return On Asset suatu perusahaan adalah ukuran apakah asetnya berkontribusi terhadap laba atau pendapatan. Hubungan ini memastikan bahwa aset dan sumber daya keuangan perusahaan dimanfaatkan secara maksimal. [Anas dan Suryono \(2021\)](#) berpendapat bahwa ROA yang tinggi akan menentukan tingginya keuntungan yang didapat organisasi atas asetnya.

Sales Growth

Peningkatan Penjualan merupakan gambaran dari upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan secara menyeluruh. Pertumbuhan pendapatan berdampak besar pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mempertahankan laba serta mendanai investasi masa depan. Selain itu, Pertumbuhan Penjualan juga dapat digunakan sebagai tolok ukur persaingan di dalam industri. Menurut [Kurniawati, 2020](#), Pertumbuhan Penjualan atau *Sales Growth* adalah indikator tentang stabilitas penjualan sebuah perusahaan dalam periode tahun buku.

Net Profit Margin

Net Profit Margin atau Margin laba bersih adalah indikator yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan organisasi. Dalam suatu perusahaan, alasan turunnya margin keuntungan di bawah standar industri sering kali karena harga pokok penjualan lebih tinggi atau harga jual lebih rendah dari pesaing. Menurut [Efa Wahyuni & Noor Muhammad Adipati, 2023](#) Profitabilitas suatu perusahaan melalui penjualan diukur dengan *Net Profit Margin*, yang pada dasarnya adalah rasio satu banding beberapa.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba adalah indikator yang memperlihatkan prospek pertumbuhan laba sebuah perusahaan di masa depan. Bisnis punya peluang tumbuh dan berkembang dengan cepat

dengan margin keuntungan yang tinggi. Menurut (Septiano 2022), Potensi pertumbuhan suatu perusahaan didorong oleh kemungkinan mencapai atau meningkatkan laba di masa depan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan ROA. ROA atau *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola asetnya untuk mencapai tingkat profitabilitas dalam periode waktu tertentu. Ketika rasio ROA tinggi, Perusahaan menunjukkan efisiensi yang lebih besar dalam mengelola asetnya, sehingga menghasilkan peningkatan profitabilitas. Menurut teori sinyal, Kinerja Keuangan juga berkaitan dengan pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan pendapatan yang baik mencerminkan kinerja bisnis yang baik. Dalam kondisi ekonomi yang baik, pertumbuhan perusahaan juga cenderung meningkat. Oleh karena itu, laba dianggap sebagai ukuran utama kinerja perusahaan. Dengan demikian, peningkatan Kinerja Keuangan umumnya menunjukkan adanya peningkatan laba yang lebih baik. Hipotesis ini senada dengan penelitian yang dikemukakan Yulianto dan Lindawati (2022); Islami dan Utiyati (2020); dan penelitian Sundari dan Satria (2021) bahwa Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan variabel *Return On Asset* punya pengaruh positif pada Pertumbuhan Laba.

H1: Perkembangan ekonomi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Sales Growth terhadap Pertumbuhan Laba

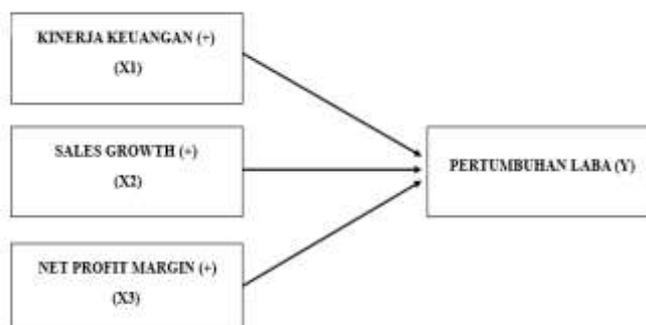
Pertumbuhan Penjualan merupakan salah satu ciri perusahaan yang dapat mewakili prospek sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Makin kuat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan menyebabkan Pertumbuhan Laba pada periode ini. Hal ini karena pentingnya peran penjualan dalam laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut teori sinyal, pertumbuhan pendapatan terkait dengan tingkat pertumbuhan yang merefleksikan kekuatan perusahaan menjaga posisinya dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan operasional. Dalam menjalankan kegiatan penjualan, perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan atau menjaga Pertumbuhan Penjualan yang stabil. Peningkatan profitabilitas sebuah perusahaan akan menjadi bergantung pada peningkatan penjualan bersih perusahaan ini. Teori ini sejalan dengan penelitian Nurjayanti dan Sulistoyowati (2021); Surya Abbas (2024); Wahyudi dan Sasongko (2023) bahwa pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H2: *Sales Growth* berdampak positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin adalah indikator efisiensi penghasilan laba bersih dari jumlah pendapatan sebuah perusahaan. Rasio ini mencerminkan menunjukan bahwa perusahaan mampu mencapai keuntungan dengan tetap mengelola pengeluaran. Efektivitas biaya perusahaan ditunjukkan dengan rasionya yang tinggi sehingga mampu memaksimalkan keuntungan. Teori sinyal menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mengukur laba yang mampu dihasilkan perusahaan berdasarkan pendapatannya. Semakin tinggi nilainya, semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan. Hipotesis ini senada dengan penelitian Ratnadewi (2022); Susyana dan Nugraha (2021) dan penelitian Muhammad dan Oktaviani (2022) yang menyebutkan bahwa Pertumbuhan Laba sebuah perusahaan bergantung pada tingginya angka *Net Profit Margin*.

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa nilai numerik. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dari tahun 2016-2023. Data penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diakses lewat situs resmi perusahaan BEI: <https://www.idx.co.id/id>. Berdasarkan IDX terdapat 139 perusahaan manufaktur, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria data penelitian. Namun ditemukan data outlier dalam penelitian ini sebanyak 24 data sehingga diperoleh sampel akhir penelitian sebanyak 320 unit analisis.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari periode 2016-2023	139
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2023	(17)
3	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir pada tanggal 31 Desember	(1)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi	(75)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi semua variabel penelitian	(3)
Sampel penelitian		43
Total sampel penelitian (43 perusahaan x 8 tahun)		344
Data outlier		(24)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		320

Metode pengumpulan data sekunder meliputi pengumpulan, pemeriksaan, dan analisis data yang ada. Data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia. Laporan-laporan ini dipublikasikan secara konsisten sepanjang durasi penelitian. Metodologi penelitian bersifat kuantitatif, berfokus pada data numerik yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan, yang selanjutnya dianalisis melalui statistik deskriptif.

HASIL**Hasil diperoleh dari Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (X1)	320	0,00	0,28	0,1077	0,17701
Sales Growth (X2)	320	-0,53	1,23	0,0694	0,17878
Net Profit Margin (X3)	320	0,00	0,92	0,1148	0,11058
Pertumbuhan Laba (Y)	320	-3,38	1,33	0,0763	0,47456
Valid N (<i>listwise</i>)	320				

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai *minimum* sebesar -3,38 dan *maximum* sebesar 1,33, nilai *mean* sebesar 0,0763 dan standar deviasi sebesar 0,47456. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00 dan *maximum* sebesar 0,28 nilai *mean* sebesar 0,1077 dan standar deviasi sebesar 0,17701. Variabel Sales Growth memiliki nilai *minimum* sebesar -0,53 dan *maximum* sebesar 1,23 nilai *mean* sebesar 0,0694 dan standar deviasi sebesar 0,17878. Variabel Net Profit Margin memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00 dan *maximum* sebesar 0,92 nilai *mean* sebesar 0,1148 dan standar deviasi sebesar 0,11058.

Hasil Uji Normalitas**Tabel 2. Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	320
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	1,300
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,068

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari residu yang tidak distandarisasi adalah 0,068, melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja Keuangan (X1)	0,934	1,071
	Sales Growth (X2)	0,994	1,006
	Net Profit Margin (X3)	0,928	1,077

Dependent Variable : Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Data Diolah, 2024

Ayem & Nurpaiji

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2023

Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas dalam model persamaan regresi. Hal ini terbukti dari nilai tolerance yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Sebagai contoh, variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,934 dan nilai VIF sebesar 1,071.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,041	0,101		10,312	0,000
	Kinerja Keuangan (X1)	-1,032	0,715	-0,121	-1,444	0,150
	<i>Sales Growth</i> (X2)	-0,028	0,292	-0,007	-0,096	0,923
	<i>Net Profit Margin</i> (X3)	-0,061	0,498	-0,010	-0,122	0,903

Sumber: Data Diolah,2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) dari variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,150 yang artinya $0,150 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel *Sales Growth* sebesar 0,923 yang artinya $0,923 > 0,05$. Nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,903 yang artinya $0,903 > 0,05$. Maka dapat dikat akan bahwa nilai dari variabel Kinerja Keuangan, *Sales Growth*, dan *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin Watson
1	0,428 ^a	0,183	0,175	0,43096	2,130

Sumber: Data Diolah,2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dW adalah 2,130 dengan jumlah sampel sebanyak 320. Berdasarkan tabel Durbin Watson, diperoleh nilai dL sebesar 1,804 dan dU sebesar 1,829. Dalam uji ini, jika nilai dW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai dW yaitu 2,130 lebih besar dari dU yaitu 1,829 dan juga lebih kecil dari 4-dU yaitu 2,171. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji F

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,152	3	4,384	23,605	0,000 ^b
	Residual	58,688	316	0,186		
	Total	71,840	319			

Sumber: Data Diolah,2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa regresi linier berganda memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 23,605. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat digunakan dengan layak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,428 ^a	0,183	0,175	0,43096

Sumber: Data Diolah, 2024

Nilai adjusted R² berada dalam rentang antara nol hingga satu. Berdasarkan tabel 4.8, ditemukan nilai adjusted R² sebesar 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan mampu memprediksi sebesar 17,5% dari variabel dependen. Sisanya, yaitu sebesar 82,5%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,113	0,038		-3,021	0,003
Kinerja Keuangan (X1)	0,075	0,141	0,028	0,529	0,597
<i>Sales Growth</i> (X2)	0,995	0,135	0,375	7,349	0,000
<i>Net Profit Margin</i> (X3)	0,980	0,226	0,228	4,328	0,000

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, hasil pengujian terdapat nilai t regresi menunjukkan nilai signifikan Kinerja Keuangan, *Sales Growth*, dan *Net Profit Margin* sebesar 0,597; 0,000 dan 0,000. Nilai t memberikan hasil yang signifikan, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba adalah *Sales Growth* dan *Net Profit Margin*.

a. Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis satu (H1) memaparkan bahwa Kinerja Keuangan memiliki peran positif pada Pertumbuhan Laba. Namun, berdasarkan tabel 4.9, ditemukan bahwa Kinerja Keuangan memiliki koefisien 0,075 dengan p-value 0,597. Nilai p-value tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak terlalu berpengaruh pada tingkat kepercayaan 90%. Karenanya, disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti yang mendukung H1.

b. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis dua (H2) memaparkan bahwa pertumbuhan pendapatan memiliki peran positif pada Pertumbuhan Laba. Berdasarkan data dalam tabel 4.9, koefisien *Sales Growth* 0,995 dengan p-value 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut ada di bawah signifikansi 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis H2 terdukung.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis tiga (H3) menyatakan *Net Profit Margin* tidak punya peran dalam Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel 4.9, koefisien *Net Profit Margin* adalah 0,980 dengan p-value sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut ada di bawah signifikansi 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis H3 terdukung.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 9. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,113	0,038		-3,021	0,003
	Kinerja Keuangan (X1)	0,075	0,141	0,028	0,529	0,597
	<i>Sales Growth</i> (X2)	0,995	0,135	0,375	7,349	0,000
	<i>Net Profit Margin</i> (X3)	0,980	0,226	0,228	4,328	0,000

a. Dependent Variable : Pertumbuha Laba (Y)

Sumber: Data Diolah,2024

Dalam penelitian ini, tabel koefisien di atas menjelaskan tentang persamaan regresi ganda. Berikut adalah rumus persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -0,113 + 0,075 X_1 + 0,995 X_2 + 0,980 X_3$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan regresi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Laba tidak dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan.
2. Jika tingkat Kinerja Keuangan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Pertumbuhan Laba akan naik sebesar 0,995. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel *Sales Growth* X2 yang memiliki tanda positif. Dengan demikian, *Sales Growth* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Pertumbuhan Laba akan naik sebesar 0,980. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* X3 yang memiliki tanda positif. Dengan demikian, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

PEMBAHASAN**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian memperlihatkan tidak adanya relasi antara Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba pada objek penelitian. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Kinerja Keuangan (X1) yang diukur melalui Return on Assets (ROA) menunjukkan koefisien sebesar 0,075 dengan nilai t sebesar 0,529 dan tingkat signifikansi sebesar 0,597. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain, variabel ini tidak berkontribusi secara berarti dalam menjelaskan perubahan pada pertumbuhan laba dalam objek penelitian.

Kinerja Keuangan, yang diwakili oleh ROA, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas berdasarkan aset (ROA) mungkin tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba secara keseluruhan. Faktor-faktor lain seperti manajemen operasional, struktur biaya, atau strategi investasi mungkin lebih dominan dalam memengaruhi pertumbuhan laba, yang tidak tercakup sepenuhnya dalam ROA. Dalam konteks penelitian ini, ketidakhadiran pengaruh signifikan antara Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba bisa jadi disebabkan oleh adanya keterbatasan dari ROA sebagai ukuran tunggal profitabilitas, terutama dalam kondisi di mana perusahaan mengalami tekanan dari faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi yang fluktuatif atau perubahan dalam dinamika industri. Kesimpulannya adalah hipotesis satu tidak terdukung. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh [Holly & Lukman \(2021\)](#); [Setiowati \(2023\)](#); [Nugraha \(2021\)](#); [Agustinus \(2021\)](#); [Utami \(2021\)](#); [Muhammad dan Oktaviani \(2022\)](#); [Susyana dan Nugraha \(2021\)](#); [Rahmawati \(2024\)](#); [Candra \(2023\)](#) bahwa Kinerja Keuangan yang dinyatakan variabel ROA tidak mempengaruhi keuntungan.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Koefisien regresi untuk variabel *Sales Growth* adalah 0,995 dengan nilai t sebesar 7,349 dan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), sehingga hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini terdukung. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan perusahaan secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan laba. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin besar pula potensi perusahaan untuk meningkatkan laba, karena peningkatan penjualan cenderung meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya berdampak positif pada laba bersih perusahaan.

Secara praktis, perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang kuat memiliki lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan memanfaatkan skala ekonomi, sehingga mendorong peningkatan profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa fokus pada peningkatan penjualan dapat menjadi strategi penting dalam upaya perusahaan untuk mendorong pertumbuhan laba jangka panjang. Hasil penelitian memperlihatkan adanya relasi yang signifikan antara variabel Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dengan Pertumbuhan Laba. Kesimpulannya adalah hipotesis dua (H2) terdukung. Selain itu, berdasarkan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan, hal ini juga berdampak pada nilai pendapatan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hasil ini selaras dengan penelitian [Nurjayanti dan Sulistoyowati \(2021\)](#); [Surya Abbas \(2024\)](#); [Prasetyonimgrum \(2023\)](#); [Siregar \(2020\)](#) bahwa *Sales Growth* (*Sales Growth*) berpengaruh positif pada Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel *Net Profit Margin* (X3) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Koefisien regresi variabel ini adalah 0,980 dengan nilai t sebesar 4,328 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), sehingga hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini terdukung. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *Net Profit Margin* suatu perusahaan, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan, cukup kuat untuk mempengaruhi pertumbuhan laba. Faktor ini mungkin dikarenakan perubahan *Net Profit Margin* selalu mencerminkan peningkatan signifikan dalam laba perusahaan. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang stabil atau tinggi selalu mengalami pertumbuhan laba jika meskipun saat menghadapi kendala lain, seperti tekanan biaya yang tidak terkendali, penurunan penjualan, atau ketidakstabilan pasar.

Kesimpulannya adalah hipotesis tiga (H3) terdukung. Dengan demikian, tingkat *Net Profit Margin* suatu perusahaan mempengaruhi tingkat Kenaikan Laba Perusahaan objek penelitian. Hasil ini selaras dengan penelitian Ratnadewi (2022) ; Susyana dan Nugraha (2021) dan penelitian Muhammad dan Oktaviani (2022) yang berpendapat bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh pada Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh pada Pertumbuhan Laba. Tinggi atau rendahnya Kinerja Keuangan suatu perusahaan manufaktur tidak menjamin bahwa Pertumbuhan Laba akan baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Sales Growth* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Artinya jika *Sales Growth* suatu perusahaan manufaktur tinggi maka pertumbuhan labanya juga baik. Sementara itu, Jika persentase *Net Profit Margin* suatu perusahaan manufaktur tinggi maka akan menjamin pertumbuhan laba yang dihasilkan juga baik.

SARAN

Saran Praktis

1. Disarankan agar perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pengelolaan biaya, inovasi produk dan strategi pemasaran yang bisa berpengaruh pada Pertumbuhan Laba selain peningkatan penjualan.
2. Disarankan agar perusahaan meningkatkan efisiensi Kinerja Keuangan perusahaan sehingga perusahaan perlu fokus pada penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan mengoptimalkan pengelolaan aset serta biaya agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dengan modal yang tersedia.
3. Disarankan agar perusahaan tetap mempertahankan Pertumbuhan Penjualan agar Pertumbuhan Laba dapat tetap stabil dan meningkat.
4. Investor juga harus mencari perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang baik dengan cara memeriksa laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan laba rugi, untuk mengevaluasi tren pendapatan.

Saran Teoritis

Cakupan sampel penelitian harus diperluas untuk mengakomodasi peneliti di masa mendatang. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor atau variabel lain yang dapat berpengaruh pada Pertumbuhan Laba. Variabel yang ditambahkan atau diganti tentunya akan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba contohnya seperti *Investment Opportunity Set* (IOS). Mengingat *Investment Opportunity Set* (IOS) mengacu pada peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan untuk pertumbuhan di masa depan. Perusahaan dengan IOS yang besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menjanjikan imbal hasil tinggi, baik itu dalam bentuk ekspansi produk, penetrasi pasar baru, atau inovasi teknologi. Investasi yang sukses dapat meningkatkan aset produktif perusahaan dan mendorong laba yang lebih besar dalam jangka panjang.

REFERENCE

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239-248. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>

- Anas, M. R. R., & Suryono, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–20. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3722>
- Candra, D., Putri, E., & Sijabat, Y. P. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2020. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 17–29. Retrieved from [JRIME+Vol+1+no+2+April+2023+hal+17-29 \(2\).pdf](https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1396)
- Choiroh, N., & Purbowati, R. (2024). Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, *Net Profit Margin* dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022). *Jesya*, 7(1), 159–170. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1396>
- Efa Wahyuni, & Noor Muhammad Adipati. (2023). Determinan Pertumbuhan Laba berdasarkan Kinerja Keuangan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 122–131. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1103>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. *Ajar*, 4(01), 64-86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Islami, M. ., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 2–17. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2934>
- Kurniawati, B. R. (2020). Pengaruh karakteristik laporan keuangan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Ums*. Retrieved from [NASKAH_PUBLIKASI.pdf \(ums.ac.id\)](https://ums.ac.id/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Muhammad, R., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaaa Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548. <https://dx.doi.org/10.47492/jip.v2i10.1361>
- Pardosi, J. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman *Dharma Ekonomi*, 5, 93–107. Retrieved from <http://ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/402%0Ahttp://ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/viewFile/402/387>
- Rahmawati, I., Sa'adah, L., & Lutfiah, R. A. (2024). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), Return on Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8391–8399.
- Ratnadewi, C., Mulyatini, N., & Yulia, L. (2022). Pengaruh total asset turnover dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba (Suatu Studi pada PT Astra International Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 135–144. Retrieved from [5724-47634-1-PB.pdf](https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1396)
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 21–43. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1495>
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564. <https://dx.doi.org/10.47492/jip.v2i10.1430>

Ayem & Nurpaiji

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2023

- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137-2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Padaperusahaan Makanan Dan Minuman Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 216-234. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.998>
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1122>
- Surya Abbas, D., Rasi o Solvabilitas, P., Growth Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Desi Rahmawati, S., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2024). Djenny Sasmita. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.106>
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin*, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69. <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>
- Utami, N., Hartono, A., & Farida Ulfa, I. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN*, 2(2), 139-158.
- Wahyudi, A. U., & Sasongko, M. Z. (2023). Determinasi der, gpm, npm, dan roa terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan olahan. ... *Dan Bisnis (Simanis ...)*, 2, 1442–1451. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/simanis/article/view/3360%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/simanis/article/download/3360/2607>